PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MEMBACA SISWA DI MI BUSTANUL ULUM LIPRAK WETAN BANYUANYAR

SKRIPSI

OLEH

NURUL HIMMAH
NIMKO: 2017.12.01.26.0292

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
AGUSTUS 2021

PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM

MENGEMBANGKAN POTENSI MEMBACA SISWA DI MI BUSTANUL

ULUM LIPRAK WETAN BANYUANYAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

NURUL HIMMAH
NIMKO: 2017.12.01.26.0292

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
AGUSTUS 2021

Centersaintek. Net

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Nurul Himmah

NIMKO : 2017.12.01.26.0292

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengembangkan Minat Baca Siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing I

Dr.MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd. Tanggal 26 September 2021

NIDN: 2111078203

Pembimbing II

FIRDAUS AINUL YAQIN, M.Pd.I Tanggal 26 September 2021

NIDN: 2110048904

Mengetahui,
Ketua
Program Studi PGMI
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan

FIRDAUS AINUL YAQIN, M.Pd.I
NIDN: 2110048904

Centersaintek. Net

UNIVERSITAS ISLAM
ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 2021

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2021

Kraksaan, 13 Desember 2021
Mengesahkan
Rektor UNZAH

Dr. Abd. Aziz, M.Ag
NIDN: 2105046501

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Muhammad Hifdil Islam, M.Pd. ( )
2. Sekretaris Sidang : Abd. Ghafur, M.E.I. ( )
3. Penguji Utama : Abu Yazid Adnan Quthny, M.HI. ( )

Centersaintek. Net

MOTTO

إِقْرَأْوَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Muliya.[1]

[1] Departemen Agama RI, Qur'an dan terjemah, (Jakarta: pustaka Al-Hadi Jakarta, 2015), Q.S Al-Alaq : 3

Centersaintek. Net

ABSTRAK

Nurul, Himmah. 2021, *Peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Mengembangkan Potensi Membaca Siswa Di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar*. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. (II) Firdaus Ainul Yaqin**,** S.Pd.I.

Kata Kunci : Peran, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Potensi Membaca

Literasi memegang perananan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemampuan literasi yang baik pada siswa, mendorong pengembangan kemampuan lain, sebab literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan dalam bidang lain. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.

MI Bustanul Ulum merupakan salah satu Madrasah Unggulan Literasi, MI Bustanul Ulum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan program membaca buku selama 15 menit di perpustakaan pada jam istirahat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah yaitu per kelas setiap harinya. Selama kegiatan siswa membaca di perpustakaan siswa dipandu oleh guru kelas masing-masing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) bagaimana program literasi tersebut dijalankan? 2) Bagaimana potensi membaca siswa setelah diadakannya program literasi itu ? Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana peneliti terjun kelapangan secara langsung.

Dari hasil penelitian itu ditemukan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga tahapan sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di MI Bustanul Ulum sangat memadai untuk dijalankannya program literasi.

Selain itu Potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum sebelum diadakannya program literasi masih tergolong rendah untuk kelas bawah dan tergolong standart untuk kelas atas. potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum setelah diterapkannya Literasi yaitu terdapat peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dilihat dari minat membaca siswa di perpustakaan semakin banyak, tanpa dorongan dan paksaan dari guru. Selain itu siswa kelas dua sudah lancar dalam membaca buku.

Centersaintek. Net

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan takdir dengan seindah indahnya takdir, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

Allahumma Sholli 'Ala Sayyidina Muham Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad, semoga sholawat dan salam-Nya selalu tercurahkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW, besrta keluarga dan sahabatnya, karena atas perkataan, perbuatan dan ketetapannya, dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *"Peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengembangkan potensi membaca siswa di MI Bustanl Ulum Liprak Wetan Banyuanyar."*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran dan petunjuk kepada penulis, demi kesempurnaan berikutnya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Pemangku dan Pengasuh Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
2. Bapak Dr. Abd. Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Centersaintek. Net

3. Ibu Dr. Mamlu'atun Ni'mah, M.Pd. dan Bapak Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan atau motivasi dan bimbingan dengan tekun dan penuh kesabaran.
4. Kepada Ibu Nyai Hj. Mahtumah, SH., M.H.I, yang memberikan ilmu dengan sabar kepada kami.
5. Bapak Moh. Zaini S.Pd.I. selaku kepala sekolah MI Bustanul Ulum, yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan dan informasi selama penelitian.
6. Kepada guru-guru dan warga sekolah MI Bustanul Ulum Liprak Wetan, yang telah berkenan melakukan wawancara dan memberi informasi selama penelitian.
7. Kepada kedua orang tua saya, yang sangat ingin putrinya menyelesaikan pendidikan tingginya.
8. Semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat berdo'a dengan ucapan *"Jazakumulloh Ahsanal Jazaa'"*.

Kraksaan, 06 Oktober 2021

NURUL HIMMAH
NIM. 2017.12.01.26.0292

Centersaintek. Net

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 3

C. Rumusan Penelitian 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Metode Penelitian 5

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 5

2. Kehadiran Peneliti 7

3. Lokasi Penelitian 8

4. Sumber Data 8

Centersaintek. Net

5. Teknik Pengumpulan Data 9
6. Analisis Data 12
7. Pengecekan Keabsahan Temuan 13
8. Tahapan-tahapan Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah 16
B. Tahap Penerapan Literasi 19
C. Pengertian Membaca 21
D. Keterampilan Atau Potensi Membaca 22
BAB III TEMUAN PENELITIAN 25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 25
B. Deskripsi Data 31
BAB IV PEMBAHASAN 42
A. Gerakan Literasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 42
B. Potensi Membaca Siswa Setelah Diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum 44
BAB V P E N U T U P 47
A. Kesimpulan 47
B. Saran 48
DAFTAR RUJUKAN 49
LAMPIRAN-LAMPIRAN 51
RIWAYAT HIDUP 65
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 66

Centersaintek. Net

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.1	Objek Dan Waktu Observasi	10
3.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	29
3.2	Data Peserta Didik	30
3.3	Prasarana	30

Centersaintek. Net

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran:1	Transkip Wawancara	52
Lampiran: 2	Transkip Observasi	60
Lampiran: 3	Transkip Dokumentasi	63

Centersaintek. Net

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i̯	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

Centersaintek. Net

BAB I

PENDAHULUAN

Centersaintek.Net

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan sarana utama untuk mengembangkan literasi. Selain itu sekolah dasar merupakan jenjang utama yang menentukan keberhasilan penguasaan suatu keterampilan pada jenjang berikutnya.[2]

Sedangkan yang kita ketahui data dari *Association For the Education* (AEA) mencatat bahwa pada 1992 Finlandia dan Jepang sudah termasuk Negara dengan tingkat membaca tertinggi di dunia. Sementara itu dari 30 negara, Indonesia masuk pada peringkat dua terbawah. Perkembangan literasi di Indonesia pada saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari *Program For International Student Assesment* (PISA) yang menunjukkan bahwa dalam kemampuan membaca, Bangsa Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangannya tradisi baca tulis yang tertanam dalam masyarakat Indonesia tidak dapat tumbuh subur seperti yang diharapkan.[3]

Literasi memegang perananan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kemampuan literasi yang baik pada siswa, mendorong pengembangan kemampuan lain, sebab literasi merupakan kemampuan

[2] Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan; CV.AE Media Grafika 2017),1.

[3] *Ibid.*,1.

Centersaintek. Net

dasar untuk memperoleh kemampuan dalam bidang lain. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan.[4]

Selain itu, telah lumrah kita ketahui bahwa membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an surah AL-ALAQ ayat 1 ;

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu (QS. Al-Alaq ; 1)

Membumikan literasi di jenjang pendidikan dasar memang tidak mudah, guru selama ini masih menilai literasi sebagai hal baru dan menganggapnya sebagai sesuatu yang bertele-tele, rumit, *njelimet*, dan harus menggunakan kecerdasan berlipat. Padahal literasi sudah ada sejak Tuhan menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril pada tanggal 10 agustus 610 M.[5]

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang berdiri pada tahun 1963 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Wali Songo didirikan oleh K. Mukhlas Ahmad Ghozi, berlokasi di Dusun Karang Anyar RT 004/RW 001 Desa Liprak Wetan Kec. Banyuanyar. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena di lembaga ini terdapat program unggulan yang sudah di jalankan salah satunya yaitu

[4] Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Magetan; CV.AE Media Grafika 2017),1.

[5]Farid Ahmadi dan Hamidullah, *Media Literasi Sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara 2018),vii.

Centersaintek. Net

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang masih jarang dijalankan oleh lembaga lain yang letaknya di pedesaan.

Pada Tahun Ajaran 2019/2020. MI Bustanul Ulum dipilih oleh pengawas sebagai Madrasah Unggulan Literasi, sejak itulah MI Bustanul Ulum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan program membaca buku selama 15 menit di perpustakaan pada jam istirahat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah yaitu per kelas setiap harinya. Selama kegiatan siswa membaca di perpustakaan siswa dipandu oleh guru kelas masing-masing.[6]

Gerakan Literasi sekolah yang digagas dan dikembangkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains dan membaca.[7]

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti peran GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada :

1. Peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengembangkan potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo

[6] Dokumentasi lembaga berupa arsip sekolah

[7] Dewi Utama Faizah dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), iii.

Centersaintek. Net

2. Potensi membaca siswa setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengembangkan potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo
2. Bagaimana potensi membaca siswa setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengembangkan potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.
2. Untuk mengetahui potensi membaca siswa setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum**.**

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah.[8]

[8] Dewi Utama Faizah dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016),2.

Centersaintek. Net

2. Manfaat Praktis

1. Dengan meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siwa diharapkan mampu meningkatkan minat bacanya.
2. Dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi membaca di MI Bustanul Ulum.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara agar memperoleh data untuk keperluan tertentu. Dalam hal ini terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmu yaitu penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuan yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan untuk penelitian dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis yaitu langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian bersifat logis.[9]

Penelitian ini bersifat fakta dan valid, tidak dibuat-buat maupun mengada-ada sebab penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan ciri-ciri induktif dari data menjadi teori.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

Centersaintek. Net

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[10]

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari hasil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.[11]

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah orang atau *human instrument* yang berarti peneliti itu sendiri, saat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.[12]

[10] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka bumi: CV Jejak, 2018),8.

[11] Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 34-35.

[12] Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),8.

Centersaintek. Net

Berdasarkan pernyataan di atas penelitian ini mengarah pada bagaimana peran literasi dalam mengembangkan minat baca siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar.

Dalam penelitian ini, jenisnya yaitu studi lapangan *(field search)* atau studi kasus. Yaitu mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti berperan sebagai *human instrument* atau alat penelitian, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mendalami kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.[13]

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan izin secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah pada bulan juli, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara kepala sekolah dengan guru dan staf yang bersangkutan untuk memberi penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal setelah itu penelitian ini

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

Centersaintek. Net

mulai dilakukan sesuai dengan yang dikehendaki, dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian wajib dilakukan, dan sebagai pengumpul data hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan kepala sekolah MI Bustanul Ulum, Waka kurikulum dan guru-guru MI Bustanul Ulum tersebut. Khususnya pada Ketua Perpustakaan. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di MI Bustanul Ulum, desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena di lembaga ini terdapat program unggulan yang sudah di jalankan salah satunya yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang masih jarang dijalankan oleh lembaga lain yang letaknya di pedesaan.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi penulis

Centersaintek. Net

sebagai acuan untuk memilah data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.[14]

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Siwa kelas 2 MI Bustanul Ulum. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah profil-profil, arsip-arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[15]

Dalam pengumpulan data dan keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagaimana berikut :

[14] Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

[15] *Ibid*., 186.

Centersaintek. Net

a. Metode Observasi

menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu pengetahuan.[16]

Observasi sebagai bentuk pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.[17]

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek untuk diobservasi meliputi berbagai bidang :

Tabel 1.1 Objek Dan Waktu Observasi

No.	Objek yang didokumentasi	Waktu
1	Kondisi umum sekolah/madrasah	03 Agustus 2021 (09.00-11.30)
2	Kondisi/keadaan guru	
3	Kondisi kegiatan literasi siswa/siswi	
4	Fasilitas yang ada di MI Bustanul Ulum	

Data yang dihasilkan dalam penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang program, pelaksanaan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.
[17] *Ibid*., 145.

Centersaintek. Net

program, dan evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MI Bustanul Ulum.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[18]

Yaitu suatu cara untuk mengumpulakan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada para karyawan atau pihak-pihak, pembeli dan lingkungan yang berkenaan dengan peran Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories),* cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),158.

Centersaintek. Net

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[19]

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sejarah berdirinya MI Bustanul Ulum, visi dan misi, struktur organisasi dan kegiatan literasi sekolah di MI Bustanul Ulum.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut;

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

Centersaintek. Net

b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori kata itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[20]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu;

a. Kepercayaan *(credibility),* ialah membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dengan yang sebenarnya terjadi.

b. Keteralihan *(transferability),* ialah peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

c. Kebergantungan *(Dependability),* kriteria ini digunakan untuk menjaga ke hati-hatian, sehingga akan terhindar dari terjadinya pengumpulan data tanpa melakukan penelitian.

Kepastian *(confirmability),* ialah dengan melihat apakah hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan *uji dependability,* sehingga pengujainnya dapat dilakukan secara bersamaan.

[20] Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

Centersaintek. Net

8. Tahapan-tahapan Penelitian

a. Tahap pra penelitian

Menyusun proposal penelitian dan meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan yang ada dilembaga terkait sesuai dengan data yang yang diperlukan.

2) Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang dinginkan.

c. Tahap akhir penelitian (menyusun laporan)

Dalam tahap ini peneliti menyusun semua data yang sudah terkumpul dalam bentuk skripsi untuk dibuat bahan dalam pengujian skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

Centersaintek. Net

manfaat penelitian metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, berkaitan dengan pengertian, tujuan dan ruang lingkup pembahasan.

BAB III : Bagian ini memuat tentang data dan temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya.

BAB IV : Pembahasan pada bab ini berisi tentang setelah data yang sudah reduksi, maka peneliti harus melakukan analisis berikutnya yaitu menyajikan data ke dalam pola.

BAB V : Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Centersaintek. Net

BAB II

LANDASAN TEORI

Centersaintek. Net

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Saat ini gerakan literasi mulai ditingkatkan kepada seluruh masyarakat karena hak setiap masyarakat untuk belajar sepanjang masa. Literasi merupakan kemampuan dari seseorang dalam mengelola serta memaknai berbagai pengetahuan dan informasi. Literasi ini dilakukan dalam proses membaca dan menulis. Proses literasi membutuhkan beberapa kompetensi, baik, kompetensi pengetahuan bahasa tulis maupun lisan, kompetensi kecerdasan/ kognitif, kompetensi *cultural* dan pengetahuan tentang *genre*.[21]

National Institute for Literacy menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana

[21] Dyah Worowirastri Ekowatin dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2019), 1

Centersaintek. Net

keterampilan yang dimaksud, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya.[22]

Dalam kamus online Merriam—Webster, dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan atau kualitas *melek* aksara yang di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis, dan mengenali serta memahami ide-ide secara visual. kemampuan level tinggi dan seluruh siswa dibutuhkan untuk mengembangkan tingkat keterampilan pemahamannya dan strategi membaca berbagai disiplin ilmu dan bahasa yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis.

Evaluasi literasi di dunia pendidikan bisa dimulai dari jenjang sekolah, maka dari itu, di dalam konteks internasional, pemahaman membaca tingkat SD (kelas IV) di uji oleh asosiasi internasional untuk evaluasi prestasi pendidikan *(the international Association for the evaluationof educational Achievement/ IEA)* dalam *Progres In International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakuakan setiap lima tahun (sejak tahun 2001), selain itu PIRLS berkolaborasi dengan *Trend In International Mathematics And Science* (TIMSS) menguji kemampuan matematika dan sain peserta didik sejak tahun 2011.[23]

Pemerintah melalui institusi kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menelurkan gagasan Gerakan Literasi sekolah GLS sesuai dengan peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan didakam

[22] https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi diakses 01 oktober 2021

[23] Farid ahmadi dan hamidullah *media literasi sekolah* (semarang; CV pilar nusantara 2018), 9.

Centersaintek. Net

gerakan tersebut adalah " kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai".[24]

2. Tujuan Literasi

Program literasi digalakkan di satuan pendidikan untuk meningkatkan minat baca siswa dan juga daya baca siswa. Tujuan literasi sendiri diklasifikasikan tujuan literasi menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[25]

a. Tujuan Umum

Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudidayaan ekosistem literasi sekolah

b. Tujuan Khusus

1) Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik
2) Membangun ekosistem literasi sekolah
3) Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran *(learning organisation)*
4) mempraktikkan kegitan pengelolaan pengetahuan (*knowledge management)*
5) menjaga keberlanjutan budaya literasi.[26]

[24] Farid ahmadi dan hamidullah *media literasi sekolah* (semarang; CV pilar nusantara 2018), 9.

[25] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),1.

[26] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),3.

Centersaintek. Net

3. Ruang Lingkup Literasi Sekolah

Adapun ruang lingkup Gerakan Litersi Sekolah (GLS) adalah sebagai berikut :

a. lingkungan Fisik Sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi)
b. lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi.
c. Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah)

4. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran panduan gerakan literasi sekolah adalah guru sebagai pendidik dan pustakawan sebagai tenaga kependidikan untuk membantu mereka melakukan kegiatan literasi di sekolah. Selain itu kepala sekolah memfasilitasi guru dan pustakawan untuk menjalankan peran mereka dalam kegiatan literasi sekolah.[27]

B. Tahap Penerapan Literasi

Penerapan Literasi di sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat.

Pelaksanaan literasi terdiri dari beberapa tahap. Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 program literasi dilaksanakan

[27]Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),3.

Centersaintek. Net

melalui 3 tahapan. Yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan.[28]

1. Tahap Pembiasaan

   Tahapan pembiasaan dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan pihak tertentu, khusussnya pihak sekolah untuk mengenalkan program literasi, tujuan literasi, dan manfaat literasi kepada seluruh siswa.

2. Tahap Pengembangan

   Tahap pengembangan ini pemangku pelaksanaan literasi harus mengembangkan minat baca peserta literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui membaca 15 menit baik dalam kelas awal pembelajaran maupun di lapangan sekolah secara bersama.

3. Tahap Penerapan dalam pembelajaran

   Pada tahapan ini peserta literasi dipersilahkan membaca berbagai jenis bacaan selama 15 menit sebagai awal pelaksanaan literasi. Pemangku pelaksanaan literasi pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran. Kemudian melakukan pengembangan kemampuan e-literasi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa.[29]

[28] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),6.

[29] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),6.

Centersaintek. Net

C. Pengertian Membaca

Membaca menurut Anderson adalah proses penyandaian kembali dan pembacaan sandi. Pendapat Anderson didukung oleh Soedarso yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lainnya.[30]

Pendapat tentang membaca lebih kompleks disampaikan Dalman yang mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.[31]

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Jadi membaca adalah suatu proses untuk menulusuri makna yang ada dalam tulisan. [32]

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak hanya sekadar penyandaian lambang-lambang tulis berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana semata, tetapi merupakan kegiatan memahami dan menginterpresentasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

---

[30] Haryadi, *Dasar-Dasar Membaca : Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter* (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2014),20.

[31] Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2017),5.

[32] Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa 2015),7.

Centersaintek. Net

D. Keterampilan Atau Potensi Membaca

Segala aktivitas manusia hampir selalu berkenaan dengan kegiatan membaca. Misalnya saja saat seseorang ingin melakukan perjalanan lintas udara, tentu akan melakukan kegiatan membaca jadwal penerbangan, atau saat ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan seseorang dituntut mempunyai kemampuan membaca untuk mencari informasi lowongan pekerjaan di koran-koran.

Keterampilan atau kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan ini adalah kemampuan memahami apa yang ada di teks dengan memanfaatkan pengetahuan diluar teks. Seperti yang dikatakan Rahmani dan Sadeghi dalam *"The Impact of Motivation on Reading Comprehension"* yang mengatakan bahwa *reading comprehension is defined as the level of recognizing a text/message. This recognition comes from the communication between the words that are written and how they activate knowledge outside the text/message.* Keterampilan membaca umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan ini menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari peserta didik dalam proses belajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kehidupan pribadinya akan lebih giat

Centersaintek. Net

mengasah keterampilan membacanya dibanding anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.[33]

Banyak hal yang kita peroleh dari proses membaca, itulah mengapa keterampilan ini sangat vital dalam kehidupan terkhusus untuk para pembelajar. Menurut Nuriadi, keterampilan membaca (*reading skill*) adalah salah satu pelajaran wajib bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Keterampilan membaca ini dipandang sebagai salah satu pilar utama keahlian dalam berbahasa sehingga harus diajarkan. Hal ini disebabkan karena kemampuan atau keterampilan membaca dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi para pembelajar bahasa guna mempercepat penguasaan bahasa sebegai keterampilan.[34]

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Suhendar keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik, berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik, karena tidak semua orang yang bisa membaca mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya. Dikatakan penting bagi pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Pentingnya kemampuan membaca karena membaca juga merupakan tuntutan realitas kehidupan manusia.[35]

---

[33] Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara 2008)

[34] Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008),3.

[35] Iskandarwassid, dan Suhendar, *Strategi pembelajaran Bahasa* (Bandung : Rosdakarya 2009),245.

Centersaintek. Net

Fakta menunjukkan bahwa masyarakat negara maju memiliki budaya baca yang baik pula. Masyarakat di negara seperti Amerika, Jepang, Australia, Prancis memiliki budaya baca yang tingi, bahkan kegiatan membaca sudah tertanam dan menjadi kebiasaan. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang memiliki kemampuan membaca yang cukup rendah serta budaya baca yang belum tertanam. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti IEA, 1992; *Asia's Week*, 1997.[36]

[36] *Ibid.*

Centersaintek. Net

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Centersaintek. Net

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum berdiri pada tahun 1963 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Wali Songo didirikan oleh K. Mukhlas A. Ghozi yang berlokasi di Dusun Karang Anyar RT 004/RW 001 Desa Liprak Wetan Kec. Banyuanyar.[37]

Pada Tahun 2016 Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mengikuti akreditasi oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) dengan predikat B.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mempunyai tenaga pendidik berjumlah 13 orang. Di samping itu juga, jumlah siswa setiap tahun selalu mengalami peningkatan.[38]

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar, yaitu terletak di Pusat / Jantung Kecamatan Banyuanyar.

MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar dengan sarana transportasi yang

[37] Dokumen lembaga berupa arsip sekolah
[38] Dokumen lembaga berupa arsip sekolah

Centersaintek. Net

sangat mudah. Dengan letak geografis yang sangat strategis tersebut, maka lebih memudahkan seluruh Stake Holder yang ada untuk melaksanakan tugas secara maksimal.

Adapun batas – batas dari lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan Wilayah Desa Sebaung, sebelah barat berbatasan dengan Wilayah Desa Liprak Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Wilayah Desa Liprak Kidul, sebelah timur berbatasan dengan Wilayah Desa Tarokan.[39]

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah MI Bustanul Ulum

a. Visi Sekolah

"BAIK (Berilmu, Akhlaqul Karimah, Islami, Kreatif)"

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan Proses pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Membiasakan anak berakhlakul karimah dan bertanggung jawab
3. Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler serta mengembangkan bakat peserta didik

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

[39] Dokumen lembaga berupa arsip sekolah

Centersaintek. Net

1) Tujuan Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

a) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
c) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
d) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
e) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
f) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
g) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan

2) Tujuan Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

Centersaintek. Net

a) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
b) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
c) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca.
d) Melakasanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
e) Menjadikan kegiatan extrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
f) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.[40]

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.45 – 12.10 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 13 orang guru.[41]

[40] Dokumentasi lembaga berupa arsip sekolah
[41] Hasil observasi pada 14 agustus 2021

Centersaintek. Net

Adapun Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Moh. Zaini, S.Pd.I	Strata 1	Kepala Madrasah	GTY	✓	
Suja'izal, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY	✓	
Sholihin Nawawi	MA	Guru	GTY		✓
A. Junaedy, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY		✓
Ahmad Fadlol, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY		✓
Sulima, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY	✓	
Hosnol Hotimah, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY	✓	
Jamilah, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY		✓
Zubaidah, S.Pd.I	Strata 1	Guru	GTY	✓	
Moh. Roziqi Fatah	SMA	Guru	GTY		✓
Moh. Saiful Hadi, S.Pd	Strata 1	Guru	GTY		✓
Ahmad Zainullah I. Z	MA	Guru	GTY		✓
Fina Magfirah Zaini, S.Pd	Strata 1	Guru	GTY		✓

5. Data Siswa MI Bustanul Ulum

Dalam Kegiatan Dokumentasi peneliti mendapatkan informasi bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 119 siswa, yang terdiri dari 50 laki-laki dan 69 perempuan.[42]

[42] Dokumentasi lembaga berupa arsip sekolah

Centersaintek. Net

Tabel 3.2 : Data Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	7	15	22
II	6	8	14
III	15	11	26
IV	7	16	23
V	6	13	19
VI	9	6	15
Jumlah	**50**	**69**	**119**

6. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan Papan tulis. Di perpustakan tersedia buku paket pelajaran dan berbagai buku cerita untuk peserta didik.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum.[43]

Tabel 3.3 prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	2	Baik
10.	Toilet Siswa	3	Baik
11.	Kantin	1	Baik

[43] Dokumentasi lembaga berupa arsip sekolah

Centersaintek. Net

12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik

B. Deskripsi Data

Dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan terdapat beberapa data untuk memperkuat penelitian ini :

1. Sistem penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum

   Pelaksanaan literasi terdiri dari beberapa tahap. Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 program literasi dilaksanakan melalui 3 tahapan. Yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan.[44]

   Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum sesuai dengan yang dipaparkan oleh peneliti melalui hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sebagaiman hasil observasi berikut :

   a. Latar Belakang Diterapkannya Literasi di MI Bustanul Ulum

      Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil

[44] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),6.

Centersaintek. Net

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.[45]

Berdasarkan keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, MI Bustanul Ulum berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAM), yang meliputi Gerakan literasi Madrasah (GELEM) atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI).

b. Program Prioritas Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berciri khas agama islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sanagat baik dalam rangka menjaga eksistensi dan kulalitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka prioritas program unggulan yang dijalankan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dalam meningkatkan mutu dan daya saing *global*

[45] https://jatim.kemenag.go.id/file/file/GELEM Diakses pada 2 oktober 2021

Centersaintek. Net

melalui pengembangan karakter, literasi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Literasi. Pelaksanaan program ini dimulai dengan upaya membenahi ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah. Selanjutnya dibentuk tim GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) dalam rangka menyusun program.[46]

1) Konsep Madrasah Literasi

Madrasah Literasi adalah madrasah yang mengembangkan budaya dan lingkungan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, melek literasi dasar, literasi dan peka terhadap lingkungan. Madrasah mampu membangun kampung-kampung (gazebo) baca di lingkungan madrasah, pojok baca, kantin literasi, budaya orasi ilmiah, budaya tulis, dan budaya publikasi ilmiah. Termasuk tata kelola perpustakaan.

2) Tujuan Madrasah Literasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum .

a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah.

b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasai literasi.

c) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan.

[46] Hasil observasi pada tanggal 15 agustus 2021

Centersaintek. Net

d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3) Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan Madrasah Literasi

a) pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membacakan dalam hati di perpustakaan pada waktu istirahat.

b) Jika sudah terbentuk, selanjutnya diarahkan ke tahap pengembangan.

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Untuk mempertahankan minat baca peserta didik sebagai hasil dari pembiasaan dilakukan pengembangan dalam pelaksanaan program literasi ini.

Pengembangan ini dilakukan secara mandiri oleh pendidik yang termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dan dibatasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan

Centersaintek. Net

penerapan metode pembelajaran yang vareatif untuk melibatkan interaksi peserta didik dengan buku bacaan.

c) Untuk tetap terus-menerus berkembang maka diterapkan dalam pembelajaran, serta dilakukan asesmen agar dampak program ini dirasakan oleh warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Kegiatan literasi pada tahap penerapan dalam pembelajaran ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap penerapan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan.[47]

Melihat hasil observasi di atas lantas tak luput dari tekhnik penelitian yang lain untuk memperkuat penelitian ini, yakni

[47] Hasil observasi pada tanggal 15 agustus 2021

Centersaintek. Net

wawancara di bawah ini. Wawancara yang didapat dari salah satu informan atas nama *"*Moh. Roziqi Fatah*"* yang menjabat sebagai Ka-TU (Tata Usaha) di MI Bustanul Ulum.

> Dalam penerapan program Literasi Madrasah yang kami lakukan pertama kali yaitu membenahi perpustakaan dan ruang kelas, kemudian membentuk Tim GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang terdiri dari Wali kelas, Ka-TU, Kepala Sekolah dan Ketua kelas.
> Selanjunya, kami melakukan rapat yang di pimpin oleh kepala sekolah, guna membuat perencanaan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dari hasil rapat, diperoleh keputusan pelaksanaan Literas terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan penerapan dalam pembelajaran.[48]

Wawancara selanjutnya kami dapatkan dari informan lain yaitu Hosnol Hotimah, S.Pd.I yang menjabat sebagai wali kelas dua di MI Bustanul Ulum.

> Pelaksanaan literasi di MI Bustanul ulum dimulai dengan tahap pembiasaan, yaitu dengan program membaca buku non pelajaran selama 15 menit di perpustakaan pada jam istirahat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah yakni per kelas setiap harinya bergantian. Selama kegiatan siswa membaca di perpustakaan siswa dipandu oleh guru kelas masing-masing. Selanjutnya tahap pengembangan yang dilakukan secara mandiri oleh pendidik yaitu menyangkut pautkan peserta didik dengan buku bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap penerapan dalam pembelajaran, pada tahap ini peserta didik kelas tinggi sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan

[48] Wawancara dengan TU, Moh. Roziqi Fatah, pada tanggal 15 agustus 2021 pukul, 11:00 WIB

Centersaintek. Net

> konteksnya, menginterpretasi dan merespon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran.[49]

Melihat wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Literasi di MI Bustanul Ulum terdiri dari tiga tahap yang sesuai dengan-undang Nomor 23 Tahun 2015 yaitu, pembiasaan, pengembangan dan penerapan. Sedangkan bentuk dari pelaksanaannya sendiri yaitu siswa membaca buku di perpustakaan selama 15 menit pada jam istirahat, didampingi oleh guru kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

2. Potensi membaca siswa setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum

a. Potensi membaca siswa sebelum adanya program literasi sekolah

Potensi membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca berawal dengan kemampuan mendengarkan huruf secara benar dan tepat.

Menilik pada teori tersebut lantas peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan salah satu Wali Kelas di MI Bustanul Ulum yakni Hosnol Hotimah, S.Pd.I, guna mengetahui seperti apa minat membaca siswa di MI Bustanul Ulum sebelum diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) :

> Selama saya menjadi wali kelas di kelas dua, dalam pembelajaran tematik yakni menggunakan Kurikulum 13 (K-

[49] Wawancara dengan wali kelas 2, Hosnol Hotimah, pada tanggal 15 agustus 2021 pukul, 12:00 WIB

Centersaintek. Net

> 13) yang saya amati potensi membaca anak sebelum diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih sangat rendah, bahkan bisa terbilang masih banyak siswa yang belum begitu lancar dalam membaca. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, saya harus extra sabar dan benar-benar mendikte siswa ketika ada teks yang perlu dibaca. Dalam hal ini sedikit menghambat tersampaikannya materi pembelajaran.[50]

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait seperti apa potensi atau kemampuan membaca siswa sebelum diadakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yakni Bapak Moh. Zaini, S.Pd.I

> Potensi membaca anak, sebelum diadakannya program literasi saya perhatikan masih standar untuk kelas atas, dan tergolong rendah untuk kelas bawah, seperti kelas dua dan kelas satu. Dikarenakan membaca itu butuh latihan agar menjadi sebuah kebiasaan sehingga anak-anak bisa membaca dengan lancar.[51]

Selain kepada pendidik, peneliti pun melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 2 MI Bustanul Ulum terkait seperti apa minat membacanya sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yakni Abeli Khanza Rafani :

> Saya salah satu siswa yang menduduki bangku kelas 2 di MI Bustanul Ulum, sangat menyadari bahwa minat membaca saya sebelum adanya Gerakan Literasi sangat kecil, bahkan seringkali saya merasa malas untuk membaca di saat sudah ada materi pembelajaran yang diharuskan membaca, saya juga merasa bahwa hal itu mempengaruhi potensi membaca saya rendah.[52]

---

[50] Wawancara dengan wali kelas 2, Hosnol Hotimah, pada tanggal 15 agustus 2021 pukul, 12:00 WIB

[51] Wawancara dengan kepala sekolah, Moh. Zaini, pada tanggal 15 agustus 2021 pukul, 13:30 WIB

[52] Wawancara dengan siswa kelas 2, Abeli Khanza Rafani, pada tanggal 16 agustus 2021 pukul, 09:30 WIB

Centersaintek. Net

Peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara pada ketiga informan bahwa potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum masih tergolong rendah untuk kelas bawah, tergolong standart untuk kelas atas. Dan yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya kebiasaan membaca siswa baik di sekolah maupun di rumah.

b. Potensi membaca siswa setelah diterapkannya program literasi sekolah.

Sesuai dengan tujuan Literasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum sendiri yakni :

1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah.
2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah literasi.
3) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan.
4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Melihat pada tujuan literasi madrasah tersebut, peneliti melakukan observasi guna mengetahui potensi membaca siswa setelah diterapkannya program literasi sekolah. Dimana hasil dari observasi yang peneliti lakukan yaitu kegiatan literasi di madrasah

Centersaintek. Net

sudah berjalan secara *istiqomah* setiap harinya, bahkan dapat dilihat dari respon siswa saat kegiatan literasi berlangsung bahwa siswa mulai menyukai dan mempunyai minat terhadap gerakan literasi ini. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas dua saat pembelajaran tematik, guru meminta siswa membaca teks secaara nyaring dan siswa yang lain menyimak, dari situ peneliti dapat mengetahui bahwa potensi membaca siswa di kelas dua pun mulai berkembang karena siswa dapat membaca secara lancar meski sangat pelan.[53]

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa informan terkait Potensi membaca siswa setelah diterapkannya program literasi sekolah, wawancara pertama yakni pada kepala sekolah di MI Bustanul Bapak Moh. Zaini, S.Pd.I

> Gerakan literasi madrasah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan sistem penerapannnya yaitu terbagi tiga tahap meliputi tahap pembiasaan, pengembangan dan penerapan dalam pembelajaran. Sejauh ini setiap kali saya perhatiakan siswa membaca 15 menit di perpustakan pada jam istirahat saya lihat perkembangan yang sangat signifikan terkait minat membaca siswa yang mulanya masih harus ada dorongan dengan sedikit paksaan oleh guru pendamping atau wali kelas, kini tanpa dipaksapun siswa sangat antusias dalam kegiatan ini.[54]

Wawancara selanjutnya kepada wali kelas dua yakni Hosnol Hotimah, S.Pd.I terkait seperti apa minat membaca siswa kelas dua setelah diterapkannya literasi madrasah.

[53] Hasil observasi pada tanggal 03 september 2021

[54] Wawancara dengab kepala sekolah, Moh. Zaini, pada tanggal 05 september 2021 pukul, 13:30 WIB.

Centersaintek. Net

> Yang saya dapati minat dan kemampuan membaca siswa kelas dua setelah diterapkannya literasi madrasah mulai meningkat, terbukti saat pembelajaran saya menerapkan literasi membaca, sedikit demi sedikit siswa mulai membaca dengan lancar, hingga saya tidak perlu lagi mendikte banyak siswa. Selain itu siswa biasanya perlu ditunjuk untuk membacakan teks, karena saat ditanya siapa yang mau membaca teks terlebih dahulu mereka tidak ada yang angkat tangan, tapi semenjak diterapkannya literasi madrasah mereka mulai antusias dan tak perlu di tunjuk siswa langsung angkat tangan, bahkan terkadang berebut untuk membaca pertama.[55]

Selain wawancara pada KEPSEK dan WALAS di atas, peneliti juga melakukan wawancara pada siswa kelas dua, yakni Abeli Khanza Rafani.

> Saya merasa sangat senang dengan adanya kegiatan literasi madrasah, kegiatan ini benar-benar sangat berpengaruh pada kemampuan membaca saya yang awalnya sangat rendah, terbata-bata saat membaca sehingga saya malas untuk membaca. Alhamdulillah semenjak diadakannya literasi madrasah sekarang potensi membaca saya sudah mulai lancar, tidak terlatu terbata-bata saat membaca dan saya tidak malas lagi untuk membaca di perpus saat jam istirahat.[56]

Dari hasil obsrvasi dan wawancara pada informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa literasi madrasah sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi membaca siswa. Peningkatannya sangat signifikan, antara potensi membaca siswa sebelum diadakannya literasi madrasah dan setelah diadakannya program literasi madrasah.

---

[55]Wawancara dengan wali kelas 2, Hosnol Hotimah, pada tanggal 05 september 2021 pukul, 12:30 WIB

[56] Wawancara dengan siswa kelas 2, Abeli Khanza Rafani, pada tanggal 05 september 2021 pukul, 10:30 WIB

Centersaintek. Net

BAB IV

PEMBAHASAN

Centersaintek. Net

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gerakan Literasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Gerakan Literasi Madrasah adalah usaha komprehensif untuk menjadikan madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang dilakukan semua pihak baik pemerintah, guru, peserta didik, maupun orang tua wali.

Pelaksanaan literasi terdiri dari beberapa tahap. Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015 program literasi dilaksanakan melalui 3 tahapan. Yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan.[57]

Gerakan Literasi madrasah di MI Bustanul Ulum dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga tahapan sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di MI Bustanul Ulum sangat memadai untuk dijalankannya program literasi madrasah

1. Tahap Pembiasaan

Dalam tahap ini upaya yang yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu membuat program pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan 15 menit membaca (guru

[57] Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional* (Pasuruan: CV penerbit Qiara Media 2020),6.

Centersaintek. Net

membacakan buku dan warga sekolah membacakan dalam hati) di perpustakaan pada waktu istirahat disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu gantian per kelas setiap harinya. Adapun buku yang dibaca berupa buku bacaan non pelajaran yang telah tersedia di perpustakaan.

2. Tahap Pengembangan

   Pada tahap ini Pengembangan dilakukan secara mandiri oleh pendidik, termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dan dibatasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang vareatif untuk melibatkan interaksi peserta didik dengan buku bacaan. Seperti meminta salah satu siswa untuk membaca teks secara nyaring sedangkan siswa yang lain menyimak.

3. Tahap Penerapan

   Kegiatan literasi pada tahap penerapan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dijenjangkan agar peningkatan kecakapan di empat area berbahasa tersebut (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat dilakukan secara terukur dan berkelanjutan.

Centersaintek. Net

Pada tahap ini peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi dan merespon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran.

B. Potensi Membaca Siswa Setelah Diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum

membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak hanya sekadar penyandaian lambang-lambang tulis berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana semata, tetapi merupakan kegiatan memahami dan menginterpresentasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Keterampilan atau kemempuan membaca, umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Keterampilan ini menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari peserta didik dalam proses belajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kehidupan pribadinya akan lebih giat mengasah

Centersaintek. Net

keterampilan membacanya dibanding anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.[58]

1. Potensi Membaca Sebelum Diterapkannya Literasi Madrasah

   Potensi membaca siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan melalu observasi dan wawancara, yaitu masih tergolong rendah untuk kelas bawah dan tergolong standart untuk kelas atas, hal itu disebabkan oleh kurangnya kegiatan membaca siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena memang tidak ada kegiatan yang menjurus padakegiatan membaca kecuali dalam pembelajaran, itupun hanya sekedar dan tidak terlalu spesifik. Bahkan guru kelas kerap kali kesulitan untuk mendikte siswa membaca saat pembelajaran berkaitan dengan bacaan, sehingga sedikit menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Potensi Membaca Siswa Setelah Diterapkannya Program Litersi Sekolah

   Sesuai dengan temuan penelitian, bahwa potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum setelah diterapkannya Literasi yaitu terdapat peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dengan antusiasnya siswa saat kegiatan 15 menit membaca di perpustakaan akan segera dimulai, semangat siswa dalam membaca di perpus dan tak hanya itu saat pembelajaran di kelas pun wali kelas banyak merasakan bahwa potensi membaca siswa mulai meningkat sejak adanya literasi

[58] Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara 2008)

Centersaintek. Net

sekolah, sehingga guru lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena siswa sudah mulai lancar membaca meskipun masih secara pelan-pelan.

Centersaintek. Net

BAB V

PENUTUP

Centersaintek. Net

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini, sesuai dengan rumusan masalah, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum dalam pelaksanaannya terbagi dalam tiga tahapan sesuai dengan undang-undang Nomor 23 Tahun 2015, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap penerapan. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di MI Bustanul Ulum sangat memadai untuk dijalankannya program literasi.
2. Potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum sebelum diadakannya program literasi masih tergolong rendah untuk kelas bawah dan tergolong standart untuk kelas atas. potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum setelah diterapkannya Literasi yaitu terdapat peningkatan dan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dilihat dari minat membaca siswa di perpustakaan semakin banyak, tanpa dorongan dan paksaan dari guru. Selain itu siswa kelas dua sudah lancar dalam membaca buku.

Centersaintek. Net

B. Saran

Dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah ini, alangkah baiknya jika diterapkan membaca 15 menit setiap harinya diikuti oleh semua warga sekolah dan jadwal membacanya ada penambahan, jadi perkelas tidak hanya membaca 1 kali selama seminggu, bisa dua atau tiga kali. Dan untuk kelengkapan buku diperbanyak lagi variasinya untuk mengantisipasi siswa supaya tidak bosan dengan buku-buku yang ada, serta lebih memperluas wawasan mereka.

Centersaintek. Net

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi Farid dan Hamidullah. 2018. *Media Literasi Sekolah* Semarang: CV. Pilar Nusantara

Albert Efendi Pohan, *Geraka Literasi Nasional*. 2020. Pasuruan: CV penerbit Qiara Media.

Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka bumi: CV Jejak.

Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dyah Worowirastri Ekowatin dan Beti Istanti Suwandayani.2019.*Literasi Numerasi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Farid ahmadi dan hamidullah. 2018.*media literasi sekolah*. semarang; CV pilar nusantara.

Haryadi. 2014. *Dasar-Dasar Membaca : Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Haryadi.2014. Dasar-*Dasar Membaca : Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Iskandarwassid, dan Suhendar. 2009. *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rosdakarya.

Lexy Maleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Malawi Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Magetan; CV.AE Media Grafika.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nuriadi.2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil* .Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksar.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Centersaintek. Net

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R*&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Utama Dewi Faizah dkk.2016.*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
وقل رب زدني علما
UNZAH

Centersaintek. Net

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/F-1/15-VIII/2021.

Nama Informan : Moh. Roziqi Fatah

Tanggal : 15 agustus 2021

Jam : 11:00 WIB

Disusun Jam : 19.00-19.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah MI Bustanul Ulum

Topik Wawancara : Awal dimulainya Program Literasi Sekolah (GLS)

	Materi Wawancara
Peneliti	*Apa langkah awal yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi sekolah (GLS) ?*
Informan	Dalam penerapan program Literasi Madrasah yang kami lakukan pertama kali yaitu membenahi perpustakaan dan ruang kelas, kemudian membentuk Tim GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang terdiri dari Wali kelas, Ka-TU, Kepala Sekolah dan Ketua kelas. Selanjunya, kami melakukan rapat yang di pimpin oleh kepala sekolah, guna membuat perencanaan untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) atau Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dari hasil rapat, diperoleh keputusan pelaksanaan Literasi terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan penerapan dalam pembelajaran.
Refleksi	Membenahi perpustakaan, ruang kelas dan membentuk Tim Gerakan literasi sekolah merupakan langkah utama yang sangat tepat dilakukan sebagai langkah awal mewujudkannya program literasi.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-1/15-VIII/2021.

Nama Informan : Hosnol Hotimah

Tanggal : 15 agustus 2021

Jam : 12:00 WIB

Disusun Jam : 19.00-19.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah MI Bustanul Ulum

Topik Wawancara : Pelaksanaan program literasi di MI Bustanul Ulum

	Materi Wawancara
Peneliti	*Bagaimana sistem pelaksanaan program literasi di MI Bustanul Ulum ?*
Informan	Pelaksanaan literasi di MI Bustanul ulum dimulai dengan tahap pembiasaan, yaitu program membaca buku non pelajaran selama 15 menit di perpustakaan pada jam istirahat sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah yakni per kelas setiap harinya bergantian. Selama kegiatan siswa membaca di perpustakaan siswa dipandu oleh guru kelas masing-masing. Selanjutnya tahap pengembangan yang dilakukan secara mandiri oleh pendidik yaitu menyangkut pautkan peserta didik dengan buku bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap penerapan dalam pembelajaran, pada tahap ini peserta didik kelas tinggi sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi dan merespon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran.
Refleksi	Tahap-tahap yang dilakukan sesuai dengan dengan-undang Nomor 23 Tahun 2015 yaitu, pembiasaan, pengembangan dan penerapan sehingga besar kemungkinan tujuan dari literasi itu sentidi akan tercapai dan pelaksanaannya akan mudah untuk dilakukan secara konsisten .

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/2-W/F-2/15-VIII/2021.

Nama Informan : Hosnol Hotim

Tanggal : 15 agustus 2021

Jam : 12:00 WIB

Disusun Jam : 19.35-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah MI Bustanul Ulum

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa sebelum adanya program literasi

	Materi Wawancara
Peneliti	*Bagaimana potensi membaca siswa sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum ?*
Informan	Selama saya menjadi wali kelas di kelas dua, dalam pembelajaran tematik yakni menggunakan Kurikulum 13 (K-13) yang saya amati potensi membaca anak sebelum diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih sangat rendah, bahkan bisa terbilang masih banyak siswa yang belum begitu lancar dalam membaca. Sehingga saat pembelajaran berlangsung, saya harus extra sabar dan benar-benar mendikte siswa ketika ada teks yang perlu dibaca. Dalam hal ini sedikit menghambat tersampaikannya materi pembelajaran.
Refleksi	Potensi membaca siswa masih rendah dan hal ini berpengaruh pada tersampaikan atau tidaknya materi pembelajaran.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/3-W/F-1/15-VIII/2021.

Nama Informan : Moh. Zaini

Tanggal : 15 agustus 2021

Jam : 13:30 WIB

Disusun Jam : 19.35-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah bapak Moh. Zaini

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	*Seperti apa potensi atau kemampuan membaca siswa sebelum diadakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ?*
Informan	Potensi membaca anak, sebelum diadakannya program literasi saya perhatikan masih standar untuk kelas atas, dan tergolong rendah untuk kelas bawah, seperti kelas dua dan kelas satu. Dikarenakan membaca itu butuh latihan agar menjadi sebuah kebiasaan sehingga anak-anak bisa membaca dengan lancar
Refleksi	Potensi membaca siswa tergolong standar bagi kelas atas dan rendah bagi kelas bawah, bisa jadi hal ini disebabkan dengan kurangnya siswa membaca buku bacaan.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/4-W/F-1/16-VIII/2021.

Nama Informan : Abeli Khanza Rafani

Tanggal : 16 agustus 2021

Jam : 09.30 WIB

Disusun Jam : 19.40-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang kelas dua

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	*Seperti apa minat membacamu sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ?*
Informan	Saya salah satu siswa yang menduduki bangku kelas 2 di MI Bustanul Ulum, sangat menyadari bahwa minat membaca saya sebelum adanya Gerakan Literasi sangat kecil, bahkan seringkali saya merasa malas untuk membaca di saat sudah ada materi pembelajaran yang diharuskan membaca, saya juga merasa bahwa hal itu mempengaruhi potensi membaca saya rendah.
Refleksi	Siswa mempunyai minat yang sangat mini dalam membaca dan potensinyapun tergolong rendah.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/3-W/F-2/15-IX/2021.

Nama Informan : Moh. Zaini

Tanggal : 05 september 2021

Jam : 13:30 WIB

Disusun Jam : 19.35-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah bapak Moh. Zaini

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	*Seperti apa potensi atau kemampuan membaca siswa setelah diadakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ?*
Informan	Gerakan literasi madrasah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan sistem penerapannnya yaitu terbagi tiga tahap meliputi tahap pembiasaan, pengembangan dan penerapan dalam pembelajaran. Sejauh ini setiap kali saya perhatiakan siswa membaca 15 menit di perpustakan pada jam istirahat saya lihat perkembangan yang sangat signifikan terkait minat membaca siswa yang mulanya masih harus ada dorongan dengan sedikit paksaan oleh guru pendamping atau wali kelas, kini tanpa dipaksapun siswa sangat antusias dalam kegiatan ini.
Refleksi	Perkembangan yang sangat signifikan terkait minat membaca siswa yang mulanya masih harus ada dorongan dengan sedikit paksaan oleh guru pendamping atau wali kelas, kini tanpa dipaksapun siswa sangat antusias dalam kegiatan literasi.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/2-W/F-3/05-IX/2021.

Nama Informan : Hosnol Hotimah

Tanggal : 05 September 2021

Jam : 12:30 WIB

Disusun Jam : 19.35-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor Sekolah MI Bustanul Ulum

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	*Bagaimana potensi membaca siswa sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Bustanul Ulum ?*
Informan	Yang saya dapati minat dan kemampuan membaca siswa kelas dua setelah diterapkannya literasi madrasah mulai meningkat, terbukti saat pembelajaran saya menerapkan literasi membaca, sedikit demi sedikit siswa mulai membaca dengan lancar, hingga saya tidak perlu lagi mendikte banyak siswa. Selain itu siswa biasanya perlu ditunjuk untuk membacakan teks, karena saat ditanya siapa yang mau membaca teks terlebih dahulu mereka tidak ada yang angkat tangan, tapi semenjak diterapkannya literasi madrasah mereka mulai antusias dan tak perlu di tunjuk siswa langsung angkat tangan, bahkan terkadang berebut untuk membaca pertama.
Refleksi	Siswa mulai membaca dengan lancar dilihat dari guru yang tak perlu lagi mendikte banyak siswa yang kesilitan membaca seperti sebelum-sebelumnya.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/4-W/F-2/05-IX/2021.

Nama Informan : Abeli Khanza Rafani

Tanggal : 05 september 2021

Jam : 10.30 WIB

Disusun Jam : 19.40-20.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang kelas dua

Topik Wawancara : Potensi membaca siswa

	Materi Wawancara
Peneliti	*Seperti apa minat membacamu setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ?*
Informan	Saya merasa sangat senang dengan adanya kegiatan literasi madrasah, kegiatan ini benar-benar sangat berpengaruh pada kemampuan membaca saya yang awalnya sangat rendah, terbata-bata saat membaca sehingga saya malas untuk membaca. Alhamdulillah semenjak diadakannya literasi madrasah sekarang potensi membaca saya sudah mulai lancar, tidak terlatu terbata-bata saat membaca dan saya tidak malas lagi untuk membaca di perpus saat jam istirahat.
Refleksi	Sudah mulai tampak hasil dari program literasi yang dijalankan, sebagimana potensi dari salah satu siswa kelas dua tersebut yang mulai meningkat.

Centersaintek. Net

Transkip Observasi

1. No. CL : 01

   Koding : 01/O/F-1/15-VIII/2021

   Tanggal Pengamatan : 15 Agustus 2021

   Jam : 11.12 – 12.22

   Disusun Jam : 21.12 – 21.39

   Kegiatan yang diobservasi : Pengamatan ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah

Transkip Observasi	Prioritas program unggulan yang dijalankan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum dalam meningkatkan mutu dan daya saing *global* melalui pengembangan karakter, literasi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Literasi. Pelaksanaan program ini dimulai dengan upaya membenahi ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah. Selanjutnya dibentuk tim GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) dalam rangka menyusun program.
Tanggapan Pengamat	Dari yang saya amati, ruang perpustakaan dan ruang kelas serta lingkungan sekolah sudah baik dan sangat memadai untuk kebutuhan program literasi

Centersaintek. Net

Transkip Observasi

2. No. CL : 02

   Koding : 02/O/F-2/15-VIII/2021

   Tanggal Pengamatan : 15 Agustus 2021

   Jam : 10.12 – 12.22

   Disusun Jam : 21.12 – 21.39

   Kegiatan yang diobservasi : Pengamatan Program literasi di MI Bustanul Ulum

Transkip Observasi	Kegiatan literasi di MI Bustanu Ulum dimulai dari tahap pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membacakan dalam hati) di perpustakaan pada waktu istirahat. Selanjutnya diarahkan ke tahap pengembangan yang dilakukan secara mandiri oleh pendidik yaitu termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dan dibatasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pengembangan pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran yang vareatif untuk melibatkan interaksi peserta didik dengan buku bacaan saat kegiatan pembelajaaran. Setelah itu dilakukan asesmen agar dampak program ini dirasakan oleh warga sekolah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
Tanggapan Pengamat	Program literasi yang dijalankan sudah sangat baik, sesuai dengan-undang Nomor 23 Tahun 2015 yaitu, pembiasaan, pengembangan dan penerapan.

Centersaintek. Net

Transkip Observasi

3. No. CL : 03
   Koding : 03/O/F-2/03-IX/2021
   Tanggal Pengamatan : 03 september 2021
   Jam : 10.12 – 12.22
   Disusun Jam : 21.12 – 21.39
   Kegiatan yang diobservasi : Pengamatan potensi membaca siswa

Transkip Observasi	kegiatan literasi di madrasah sudah berjalan secara *istiqomah* setiap harinya, bahkan dapat dilihat dari respon siswa saat kegiatan literasi berlangsung bahwa siswa mulai menyukai dan mempunyai minat terhadap gerakan literasi ini. Tak hanya itu, di kelas dua saat pembelajaran tematik, guru meminta siswa membaca teks secaara nyaring dan siswa yang lain menyimak.
Tanggapan Pengamat	Peneliti dapat mengetahui bahwa potensi membaca siswa di kelas dua pun mulai berkembang karena siswa dapat membaca secara lancar meski sangat pelan.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/03-IX/2021

Isi Dokumentasi : Dokumentasi kegiatan membaca siswa

Tanggal Pencatatan : 03 September 2021

Jam Pencatatan : 10.45 WIB.

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dokumentasi di atas merupakan suatu dokumentasi siswa saat program literasi berlangsung, yaitu membaca buku yang dipandu oleh wali kelas.

Centersaintek. Net

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 02/D/F-1/03-IX/2021

Isi Dokumentasi : Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah

Tanggal Pencatatan : 03 September 2021

Jam Pencatatan : 01.00 WIB.

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Dokumentasi di atas merupakan suatu dokumentasi bersama kepala sekolah mengenai program literasi dan potensi membaca siswa di MI Bustanul Ulum.

Centersaintek. Net

RIWAYAT HIDUP

Nurul Himmah dilahirkan pada tanggal 15 September 1999 M di Probolinggo. Anak pertama dari Bapak Sarwi dan Alm Ibu Khofifah. Tamat dari pendidikan MI pada tahun 2011 di MI Bustanul Ulum Liprak Wetan Banyuanyar Probolinggo.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTS Darul Mukhlashin Tegal Siwalan Probolinggo tamat pada tahun 2014. Dan pendidikan berikutnya di MA Darul Mukhlashin Tegal Siwalan Probolinggo tamat pada tahun 2017. Selama menjalani pendidikan MTS dan MA peneliti menekuni ilmu pendidikan islam di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tegal Siwalan Probolinggo.

Dan pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Saya sangat bersyukur dapat menyelesaikan kuliah (masuk selesai 2021) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.

Centersaintek. Net

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Himmah
NIMKO : 2017.12.01.26.0292
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kraksaan, 22 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Himmah

Centersaintek. Net

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG
STATUS TERAKREDITASI : OLEH BAN-PT DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Alamat : Jln. P.B. Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. KodePos. 67282
Telepon/Fax : 0335-842178, Website : www.unzah.ac.id, Email : sekretariat@unzah.ac.id

KARTU BIMBINGAN

NPM : 2017.12.01.26.0292
NAMA MAHASISWA : NURUL HIMMAH

PROGRAM STUDI : S1 - PGMI
PERIODE BIMBINGAN : 2021/2022 GANJIL

JUDUL PENELITIAN :

PERAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MEMBACA SISWA DI MI BUSTANUL ULUM LIPRAK WETAN BANYUANYAR

No	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28 Sept 2021	Bab I – II Revisi penulisan disesuaikan dg buku pedoman skripsi wapus	
-	3 Okt 2021	Revisi dlm mendeskripsikan alasan lokus penelitian	
3	18 Nop 2021	Bab III lengkapi dg catatan kaki	
4		Bab IV Revisi	
5	24 Nop 2021	Bab IV Acc Bab V Revisi	
6	1 Des 2021	Bab V Acc	
7			
8			

Kraksaan, 13 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.,
NIDN. 2111078203

Dosen Pembimbing II

FIRDAUS AINUL YAQIN, M.Pd.I,
NIDN. 2110048904

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Firdaus Ainul Yaqin, M.Pd.I
NIDN. 2110048904

Centersaintek. Net